

MAKNA ISLAM KAFFAH DALAM KITAB TAFSIR AL-RAZI

Fadhila Sidiq Permana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: fadhilasidiqpermana@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

In response to the fundamentalist ideologies that often display the slogan of Islam kaffah, it is very important to revisit the concept of Islam kaffah in the interpretation of the Qur'an. This article aims to provide a scientific response through an authoritative traditional interpretation study, namely the book Mafatih al-Ghaib by Fakhruddin al-Razi. The method used in this research is literature study, where the theme of 'Islam kaffah' is examined through the perspective of al-Razi's interpretation. The results of this study conclude that Islam kaffah is not merely about carrying out all aspects of religious teachings, but also about efforts to continuously improve the quality of faith and religious practice. The subsequent conclusion explains that the interpretation of Islam kaffah is not singular and is not intended solely for the welfare of Muslims, but also for the welfare of all humanity regardless of their religious background.

Keywords: Islam in its entirety, exegesis, al-Razi

ABSTRAK

Dalam merespon paham-paham fundamentalisme yang sering menampilkan jargon Islam kaffah, maka sangat penting untuk menelaah kembali konsep Islam kaffah dalam

tafsir al-Qur'an. Artikel ini bertujuan untuk memberikan tanggapan secara ilmiah melalui kajian tafsir turats yang otoritatif, yakni kitab Mafatih al-Ghaib karya Fakhruddin al-Razi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dimana tema "Islam kaffah" dikupas melalui perspektif tafsir al-Razi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Islam kaffah bukan sekedar menjalankan semua aspek ajaran agama, tapi juga tentang upaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas iman dan kualitas beragama. Kesimpulan selanjutnya menjelaskan bahwa penafsiran tentang Islam kaffah tidaklah tunggal dan tidak hanya ditujukan bagi kemaslahatan umat Islam saja, tetapi juga untuk kemaslahatan seluruh umat manusia apapun latar belakang agamanya.

Kata Kunci: Islam kaffah, Tafsir, al-Razi

Pendahuluan

Sebagian kalangan sering memaknai kata "Islam kaffah" sebagai konsep beragama yang harus mengamalkan seluruh syariat agama baik yang wajib maupun yang sunah. Syariat agama begitu luas, dan setiap manusia tentu tak akan mampu menyamai level kenabian dalam menjalankan seluruh aspek dalam beragama. Ada sebagian yang rajin baca al-Qur'an tapi jarang puasa sunah, ada yang kuat sholat malam tapi jarang untuk menelaah ilmu pengetahuan dan mendalami cabang-cabang ilmu agama.

Sebagian kelompok juga ada yang melabeli diri mereka sebagai gerakan Islam kaffah yang cenderung memiliki pemahaman untuk menjadikan syariat Islam sebagai ideologi yang harus menjadi pegangan umat Islam dan mereka tidak sepakat jika ideologi Pancasila

menjadi dasar negara.¹ Sebagian kelompok juga menganggap bahwa kepentingan rakyat dan cita-cita untuk menjadi bangsa yang sejahtera dapat terwujud dengan menjalankan syariat Islam secara kaffah, termasuk dengan mengubah tata negara menjadi sistem pemerintahan Islam atau khilafah.²

Berangkat dari beberapa studi kasus tersebut penulis merasa perlu menelaah kembali konsep Islam kaffah dalam al-Qur'an. Artikel ini merupakan penelitian pustaka yang menempatkan kitab tafsir al-Razi sebagai objek utamanya. Oleh sebab itu, penulis memberikan menyusun artikel ini dengan judul: "Makna Kaffah Dalam Kitab Tafsir Al-Razi". Dalam artikel ini penulis akan terlebih dahulu menjelaskan ayat yang menjadi acuan utama tentang Islam kaffah, kemudian dilanjutkan dengan memberi pemaparan singkat tentang tafsir al-Razi, selanjutnya akan kami kupas makna Islam kaffah dalam kitab tafsir al-Razi, dan terakhir adalah penutup yang merupakan kesimpulan dari penelitian atau pembahasan.

Pembahasan

Ber-Islam secara "kaffah" sering digaungkan oleh sebagian kalangan dengan berpijak pada QS. Al-

¹ Marta Aulia Ekasetya and Warsono, 'Konstruksi Kelompok Berpaham Ekstrim Kanan (Majelis Islam Kaffah) Terhadap Pancasila', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2021), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/40102>.

² Jamilah and Muhammad Rafii, 'Kampanye Ide Khilafah: Studi Manajemen Dakwah Akun Facebook Buletin Dakwah Kaffah', *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 8, no. 1 (2022), <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/view/5152>.

Baqarah: 208 dalam kitab suci al-Qur'an. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 208 tersebut, Allah Ta'ala berfirman:

لَّيْهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

"Wahai orang-orang yang beriman, masuk dan menyatulah ke dalam nilai keislaman secara komprehensif atau totalitas, dan janganlah kalian menyusuri langkah dan perbuatan setan. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagimu."

Kalimat "*udkbulu fis silmi kaffah*" pada ayat tersebut memiliki makna populer, yakni anjuran untuk memeluk Islam dan menjalankan seluruh syariat Islam tanpa kecuali.³ Hal inilah yang kemudian memunculkan pemahaman kepada sebagian kalangan bahwa beragama haruslah mengamalkan ajaran agama secara keseluruhan dan mereka cenderung memandang sebelah mata terhadap kelompok lain yang belum sempurna dalam beragama. Penilaian semacam ini di satu sisi benar jika ukurannya adalah aspek lahiriyah atau kuantitas ibadah fisik saja seperti shalat, puasa, haji, dan lain-lain. Akan tetapi ajaran agama Islam bukan hanya menganjurkan ibadah fisik saja, tapi juga ada anjuran untuk tekun dalam mencari ilmu,⁴ anjuran

³ Ahmadiy, 'Islam Kâffah: Tinjauan Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 208', *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 2, no. 2 (2016), <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/syariat/article/view/1128>.

⁴ Atika Agustina Tarik and Mohammad Kurjum, 'Telaah Hadits Keutamaan Dan Urgensi Menuntut Ilmu Di Era Digital: Relevansi Dengan Tantangan Pendidikan Modern Dan Kriteria Pendidik Ideal', *Jurnal Studia Religia* 8, no. 2 (2024), <https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/24034>.

untuk sabar,⁵ tawakal,⁶ ikhlas,⁷ larangan takabur,⁸ menjauhi sifat hasud,⁹ larangan namimah,¹⁰ dan lain-lain.

Dalam poin pembahasan ini, selanjutnya akan kami paparkan dua sub bahasan. Yang pertama adalah paparan ringkas tentang kitab tafsir al-Razi, dan sub yang kedua adalah pembahasan mengenai makna Islam kaffah dalam naskah kitab Mafatih al-Ghaib atau kitab tafsir al-Razi karya dari Fakhruddin al-Razi.

1. Profil Ringkas Kitab Tafsir al-Razi

Pada sub bahasan ini penulis akan memaparkan profil ringkas kitab tafsir karya Fakhruddin al-Razi dan sedikit ulasan tentang epistemologi yang dipakai al-Razi dalam menyusun karya tafsirnya. Kitab tafsir al-Razi ditulis oleh Muhammad bin Umar bin Husain bin Hasan bin Ali

⁵ Farra Anisa Rahmania et al., 'Hubungan Syukur Dan Sabar Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja', *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 24, no. 2 (2019), <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/14143>.

⁶ Dede Setiawan and Silmi Mufarihah, 'Tawakal Dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17, no. 1 (2021), <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/18321>.

⁷ Hasiah, 'Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an', *DARUL ILMI: Journal of Educational and Islamic Sciences* 1, no. 2 (2013), <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/236>.

⁸ Ade Taufik Solihin et al., 'Takabur Dalam Alqur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020), <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32818>.

⁹ Muhammad Chasan et al., 'Problems of Hasad from the Perspective of the Qur'an (Review of Maqashidi Interpretation)', *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 8, no. 2 (2025), https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/2227.

¹⁰ Mutasir, 'MEREDAM BUDAYA HATE SPEECH DI MEDIA SOSIAL', *Jurnal Islamika* 4, no. 2 (2021), <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/view/3076>.

al-Bakri al-Razi, yang sering dijuluki dengan sebutan Fakhruddin al-Razi.¹¹ Selain menulis kitab *Mafatih al-Ghaib*, al-Razi juga merupakan ulama yang produktif menulis berbagai karya, baik dalam bidang agama maupun bidang umum.¹² Sedangkan karya al-Razi dalam bidang ushul fiqh adalah kitabnya yang terkenal dengan judul *al-Mahshul fi 'Ilmi Ushul al-Fiqh*, kitab ini meskipun masuk kategori rumpun ushul fiqh, tapi di dalamnya terdapat beberapa poin pembahasan tentang ilmu al-Qur'an seperti 'am dan *khash*, *nasikh* dan *mansukh*, dan lain-lain,¹³ dimana beberapa pembahasan tersebut juga dibahas dalam kitab 'ulumul Qur'an seperti *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*.¹⁴ Sehingga kitab al-Mahshul karya al-Razi tersebut, selain sebagai kitab ushul fiqh untuk memahami metode dan kerangka berpikir para fuqaha', juga sebagai kitab pengantar untuk memahami tafsir al-Qur'an.

Berbicara tentang epistemologi yang digunakan al-Razi dalam kitab *Mafatih al-Ghaib*, akan dapat dijumpai beberapa metode atau pendekatan yang menjadi ciri khas dari kitab tafsir al-Razi. Dalam kitab *Mafatih al-Ghaib* sering disuguhkan

¹¹ Ulil Azmi, 'Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Ar-Razi', *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2022), <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/1415>.

¹² Wakhida Nurul Muntaza and Abdullah Hanapi, 'Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhruddin Al-Razi 1149 - 1209 M', *Minaret Journal Of Religious Studies* 1, no. 1 (2023), <https://jim.iainkudus.ac.id/index.php/MINARET/article/view/49>.

¹³ Fakhruddin Al-Razi, *Al-Mahshul Fi 'Ilmi Ushul al-Fiqh*, 1st ed., vols 1–2 (Muassasah al-Risalah, 2012).

¹⁴ Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an*, 7th ed. (Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2019).

hubungan antara satu surat atau ayat dengan surat atau ayat lain beserta berbagai hikmahnya.¹⁵ Kemudian ciri khasnya yang lain adalah menggunakan pendekatan interdisipliner dalam menjabarkan tafsir al-Qur'an, yakni dengan membahas ilmu-ilmu lain seperti matematika, filsafat, biologi, dan lain-lain. Sedangkan dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum, kitab tafsir al-Razi selalu menampilkan beberapa pandangan madzhab-madzhab fiqh. Tidak hanya itu, dalam

السلم كافة، أي: في شرائع الإسلام كافة، ولا يتمسكوا بشيء من أحكام التوراة اعتقاداً له وعملًا به؛ لأنها صارت منسوخة ﴿وَلَا تُفْتَرُوا خُطُوبَ الْكَافِرِينَ﴾ في التمسك بأحكام التوراة بعد أن عرفتم أنها صارت منسوخة، والقائلون بهذا القول جعلوا قوله: ﴿كَانَتْ﴾ من وصف السلم، كأنه قيل: ادخلوا في جميع شرائع الإسلام اعتقاداً وعملًا.

وفانها: أن يكون هذا الخطاب واقعاً على أهل الكتاب الذين لم يؤمنوا بالنبي عليه السلام فقوله: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا﴾ أي: بالكتاب المتقدم ﴿ادْخُلُوا فِي السِّلَاحِ كَافَّةً﴾ أي: اكملوا طاعتكم في الإيمان، وذلك أن تؤمنوا بجميع أنبيائه وكتبه فادخلوا بإيمانكم بمحمد عليه السلام ويكتابه في السلم على التمام، ولا تتبعوا خطوات الشيطان في تحسينه عند الاقتصار على دين التوراة بسبب أنه دين اتفقوا كلهم على أنه حق بسبب أنه جاء في التوراة: تمسكوا بالسبب ما دامت السموات والأرض، وبالجمله فالمراد من خطوات الشيطان الشبهات التي يتمسكون بها في بقاء تلك الشريعة.

ورابعها: هذا الخطاب واقع على المسلمين ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا﴾ بالآلسة ﴿ادْخُلُوا فِي السِّلَاحِ كَافَّةً﴾ أي: دوموا على الإسلام فيما تستأنفونه من العمر ولا تخرجوا عنه ولا عن شيء من شرائعه ﴿وَلَا تُفْتَرُوا خُطُوبَ الْكَافِرِينَ﴾ أي: ولا تلتفتوا إلى الشبهات التي تلقوها إليكم أصحاب الضلالة والغواية، ومن قال بهذا التأويل قال: هذا الوجه متأكد بما قيل هذه الآية وبما بعدها، أما ما قيل هذه الآية فهو ما ذكر الله تعالى في صفة ذلك المنافق في قوله: ﴿كَسَى فِي الْأَرْضِ يُخْفِي فِيهَا﴾ (البقرة: ٢٠٥) وما ذكرنا هناك أن المراد منه إلقاء الشبهات إلى المسلمين، فكانه تعالى قال: دوموا على إسلامكم ولا تتبعوا تلك الشبهات التي يذكرها المنافقون، وأما ما بعد هذه الآية فهو قوله تعالى: ﴿هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلُلٍ مِّنَ الْغَمَامِ﴾ (البقرة: ٢١٠) يعني: هؤلاء الكفار معاندون مصرون على الكفر قد أزيحت عنهم، وهم لا يوقفون قولهم بهذا الدين الحق إلا على أمور باطلة مثل أن يأتيهم الله في ظل من الغمام والملائكة.

فإن قيل: الموقوف بالشيء يقال له: دم عليه، ولكن لا يقال له: ادخل فيه، والمذكور في الآية هو قوله: ﴿ادْخُلُوا﴾.

¹⁵ Laila Sudawan and Muhammad Laili Kholik, *Manhaj Khusus Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Razi*, *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/view/15829>.

¹⁶ Tarto, 'Epistemologi Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib', *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 3, no. 1 (2023), <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/el-mujam/article/view/1160>.

Dalam Tafsir al-Kabir karya Fakhruddin al-Razi ayat tersebut pada awal penjelasan memang dimaknai anjuran untuk memeluk keseluruhan syariat agama, dengan keyakinan dan perbuatan. Ayat tersebut juga ditujukan kepada kelompok ahlul kitab kala itu untuk tidak berpegang pada sebagian perkara yang menjadi ketentuan dalam kitab taurat, baik dengan meyakini atau mengamalkannya. Hal itu karena adanya amandemen atau revisi hukum, dimana aturan lama telah digantikan oleh aturan baru yang lebih maslahat.

Kemudian dalam tafsir al-Razi juga dijelaskan bahwa, ayat tersebut ditujukan kepada komunitas ahlul kitab yang tidak percaya (tidak iman) kepada nabi Muhammad. Sehingga kalimat "*udkhabulu fis silmi kaffab*" dalam ayat tersebut bisa ditafsirkan: “sempurnakanlah ketaatanmu dalam keimanan, dimana hal itu adalah dengan mengimani semua nabi-nabi Allah dan seluruh kitab Allah (tanpa kecuali), maka menyatulah kalian bersama nabi Muhammad dan ajaran yang dibawanya dengan iman kalian.”¹⁷

Selanjutnya al-Razi juga menjelaskan bahwa ayat tersebut juga ditujukan kepada komunitas Islam. Sehingga bisa ditafsirkan: “wahai orang-orang yang beriman hanya dengan lisan, masuklah kalian dalam nilai keislaman secara totalitas. Yakni, konsistenlah dalam keislaman dan janganlah kalian

¹⁷ Fakhruddin Al-Razi, *Al-Tafsir al-Kabir Aw Mafatih al-Ghaib*, vol. 3 (Dar al-Hadits, 2012).

keluar dari keislaman dan jangan menyimpang dari perkara yang menjadi ketentuan syariat Islam”.¹⁸

Penjelasan Fakhruddin al-Razi tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa, dalam kitab suci al-Qur'an juga banyak diterangkan bagaimana interaksi antara komunitas muslim dan non-muslim yang terjadi saat itu. Bahkan juga ada beberapa ayat yang memuat pesan atau anjuran untuk ahlul kitab saja.¹⁹ Namun yang lebih penting dari sekedar melihat pesan al-Qur'an itu ditujukan kepada siapa, adalah tentang untuk apa dan kemana arah tujuan dari setiap pesan moral yang terkandung dalam setiap ajaran dalam al-Qur'an.²⁰

Penutup

Mengacu pada berbagai perspektif yang diterangkan Fakhruddin al-Razi dalam penafsiran ayat tentang Islam kaffah di atas, dapat disimpulkan bahwa makna "kaffah" tidak tunggal, karena islam secara kaffah bukan melulu soal menjalankan seluruh ajaran agama, tapi juga tentang upaya untuk terus melakukan peningkatan kualitas iman, islam, dan ihsan. Kesimpulan lain dalam artikel ini menjelaskan bahwa,

¹⁸ Al-Razi, *Al-Tafsir al-Kabir An Mafatih al-Ghaib*, vol. 3.

¹⁹ Fadhila Sidiq Permana, *Mengklasifikasi Non-Muslim (Mengurai Makna Abl al-Kitab Melalui Kajian Fiqih, Sejarah Kenabian, Dan Tafsir)* (IAIFA Press, 2020), https://books.google.co.id/books?id=rKR9EQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PR3&dq=mengklasifikasi+non-muslim&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

²⁰ Fadhila Sidiq Permana, 'Tafsir Al-Maidah 51 Perspektif Hermeneutika Pembebasan: Telaah Dan Implementasi Pemikiran Farid Esack', *Mudṣarab: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 6, no. 1 (2024), <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/muasharah/article/view/13596/4262>.

ajaran agama dalam kitab suci tidak hanya dikhususkan bagi kalangan atau kelompok tertentu, tidak pula hanya untuk dipelajari kelompok agama tertentu. Karena kitab suci adalah firman Tuhan untuk seluruh hamba-hamba-Nya (seluruh umat manusia).

Daftar Pustaka

- Ahmadiy. 'Islam Kâffah: Tinjauan Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 208'. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 2, no. 2 (2016). <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/syariati/article/view/1128>.
- Al-Razi, Fakhruddin. *Al-Mabshul Fi 'Ilmi Ushul al-Fiqh*. 1st ed. Vols 1–2. Muassasah al-Risalah, 2012.
- Al-Razi, Fakhruddin. *Al-Tafsir al-Kabir Aw Mafatih al-Ghaib*. Vol. 3. Dar al-Hadits, 2012.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an*. 7th ed. Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2019.
- Azmi, Ulil. 'Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Ar-Razi'. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2022). <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/1415>.
- Chasan, Muhammad, Nyoko Adi Kuswoyo, and Wiwin Ainis Rohti. 'Problems of Hasad from the Perspective of the Qur'an (Review of Maqashidi Interpretation)'. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 8, no. 2 (2025). https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/2227.
- Ekasetya, Marta Aulia, and Warsono. 'Konstruksi Kelompok Berpaham Ekstrim Kanan (Majelis Islam Kaffah) Terhadap Pancasila'. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2021). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/40102>.

- Hasiah. 'Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an'. *DARUL ILMI: Journal of Educational and Islamic Sciences* 1, no. 2 (2013). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/236>.
- Jamilah, and Muhammad Rafii. 'Kampanye Ide Khilafah: Studi Manajemen Dakwah Akun Facebook Buletin Dakwah Kaffah'. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 8, no. 1 (2022). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/view/5152>.
- Muntaza, Wakhida Nurul, and Abdullah Hanapi. 'Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhruddin Al-Razi 1149 - 1209 M'. *MINARET JOURNAL OF RELIGIOUS STUDIES* 1, no. 1 (2023). <https://jim.iainkudus.ac.id/index.php/MINARET/article/view/49>.
- Mutasir. 'MEREDAM BUDAYA HATE SPEECH DI MEDIA SOSIAL'. *Jurnal Islamika* 4, no. 2 (2021). <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/view/3076>.
- Permana, Fadhila Sidiq. *Mengklasifikasi Non-Muslim (Mengurai Makna Ahl al-Kitab Melalui Kajian Fiqih, Sejarah Kenabian, Dan Tafsir)*. IAIFA Press, 2020. https://books.google.co.id/books?id=rKR9EQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PR3&dq=mengklasifikasi+non-muslim&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Permana, Fadhila Sidiq. 'Tafsir Al-Maidah 51 Perspektif Hermeneutika Pembebasan: Telaah Dan Implementasi Pemikiran Farid Esack'. *Mudṣarab: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 6, no. 1 (2024). <https://jurnal.uin->

antasari.ac.id/index.php/muasharah/article/view/13596/4262.

Rahmania, Farra Anisa, Putri Tri Hutami, Ahmad Rusdi, Syarifah Na'imi Anisa, and Muhammad Wibisono. 'Hubungan Syukur Dan Sabar Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja'. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 24, no. 2 (2019). <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/14143>.

Setiawan, Dede, and Silmi Mufaridah. 'Tawakal Dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19'. *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17, no. 1 (2021). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/18321>.

Setiawan, Tatan, and Muhammad Panji Romdoni. 'Analisis Manhaj Khusus Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Razi'. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/view/15829>.

Solihin, Ade Taufik, Aam Abdussalam, and Cucu Surahman. 'Takabur Dalam Alqur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah'. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020). <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32818>.

Tarik, Atika Agustina, and Mohammad Kurjum. 'Telaah Hadits Keutamaan Dan Urgensi Menuntut Ilmu Di Era Digital: Relevansi Dengan Tantangan Pendidikan Modern Dan Kriteria Pendidik Ideal'. *Jurnal Studia Religia* 8, no. 2 (2024). <https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/24034>.

Tarto. 'Epistemologi Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib'. *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 3, no. 1 (2023). <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/el-mujam/article/view/1160>.